

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Pemerintah, Tokoh Adat, Tokoh Agama, dan Masyarakat

1. Bagaimana pemahaman bapa/ibu tentang *Kapa'*?
2. Apakah *Kapa'* sudah berjalan dengan fungsi dan tujuannya?
3. Apakah *Kapa'* memberikan dampak positif atau negatif jika terus berkelanjutan, apakah dampaknya?
4. Bagaimana proses *Kapa'* di lakukan dan apa tujuan *Kapa'* yang bapak/ibu pahami?
5. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang proses perceraian membayar *Kapa'*?
6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang proses perceraian dengan *Kapa'* tanpa melibatkan tokoh agama?
7. Bagaimana jika proses perceraian melakukan pelanggaran dan tidak mampu membayar *Kapa'*, apakah dampaknya bagi yang melakukan pelanggaran?

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian



Daniel Tojang (Tokoh Adat)



Wardono Suparman (Tokoh Adat)



Andarias Deri' (Masyarakat)



Pdt. Mardiana Rol Kala'padang S.Th. (Tokoh Ag

Transkrip Wawancara

Informan I

Nama	Pertanyaan	Jawaban
Tandi Rumambo, S.Pd. (Kepala Lembang, Tokoh Agama Islam)	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pemahaman bapa/ibu tentang <i>Kapa'</i>?2. Apakah <i>Kapa'</i> sudah berjalan dengan fungsi dan tujuannya?3. Apakah <i>Kapa'</i> memberikan dampak positif atau negatif jika terus berkelanjutan, apakah dampaknya?4. Bagaimana proses <i>Kapa'</i> di lakukan dan apa tujuan <i>Kapa'</i> yang bapak/ibu pahami?5. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang proses perceraian membayar <i>Kapa'</i>?6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang proses perceraian dengan <i>Kapa'</i> tanpa melibatkan tokoh agama?	<ol style="list-style-type: none">1. Sepengetahuan saya tentang <i>kapa'</i> merupakan denda yang harus dibayar oleh seorang yang menyebabkan perceraian.2. <i>Tana'</i> sudah sesuai fungsi dan tujuannya sesuai adat kita di Toraja yaitu sebagai suatu pengikat bagi suami istri untuk hidup bahagia dalam rumah tangga untuk tidak melanggar janji perkawinan.3. <i>Tana'</i> dapat memberikan dampak positif kepada dalam ramapanan <i>kapa'</i> karena dengan adanya <i>tana'</i> suami istri tidak mudah untuk melakukan perceraian karena ada sanksi dan juga menjadi pelajaran bagi yang baru mau memasuki rumah tangga baru dan bahkan pelajaran bagi rumah tangga lamah juga.

	<p>7. Bagaimana jika proses perceraian melakukan pelanggaran dan tidak mampu membayar <i>Kapa'</i>, apakah dampaknya bagi yang melakukan pelanggaran?</p>	<p>4. <i>Kapa'</i> disampaikan pada saat lamaran (<i>maparappo</i>) disepakati oleh kedua rumpun keluarga dan disaksikan oleh tokoh adat dan bahkan ada tokoh agama bahwa berapa <i>kapa'</i> yang akan diambil, disepakati juga kapan <i>kapa'</i> ini baru bisa berlaku, apakah perceraian karena disebabkan oleh pertengkaran biasa dalam rumah tangga atau disebabkan oleh perselingkuhan. Begitupun ketika ada yang melakukan perceraian maka tokoh adat dan keluarga kembali lagi duduk bersama dan menyampaikan kembali berapa <i>kapa'nya</i> yang disepakati dan mengkaji kembali sesuai kesepakatan waktu lamaran.</p> <p>5. Menurut saya perceraian dengan membayar <i>kapa'</i> sah sah saja karena akan menjadi pelajaran kepada semua</p>
--	---	---

		<p>orang baik yang baru mau menikah maupun yang sudah lama menikah, ternyata perceraian tidak baik.</p> <p>6. Sekaitan dengan perceraian dan <i>dikapa'i</i> tanpa melibatkan tokoh agama, saya rasa alangkah baiknya ada tokoh agama, pemerintah dan adat karena ketiganya ini tidak bisa dipisahkan ketika memasuki rumah tangga baru, begitupun kalau ada persoalan dalam rumah tangga maka tokoh agama, adat, dan pemerintah harus hadir juga untuk membicarakan dan memberikan solusi kepada yang bersangkutan.</p>
--	--	--

Informan II

Nama	Pertanyaan	Jawaban
Andarias Lolongan (Sekretasi Lembang)	<p>1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang <i>Kapa'</i>?</p> <p>2. Apakah <i>Kapa'</i> sudah berjalan dengan fungsi dan tujuannya?</p> <p>3. Apakah <i>Kapa'</i> memberikan dampak positif atau negatif jika terus berkelanjutan, apakah dampaknya?</p> <p>4. Bagaimana proses <i>Kapa'</i> di lakukan dan apa tujuan <i>Kapa'</i> yang bapak/ibu pahami?</p> <p>5. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang proses perceraian membayar <i>Kapa'</i>?</p>	<p>1. <i>kapa'</i> adalah merupakan hukum pernikahan secara adat, dan merupakan aspek dianggap sacral dalam agama <i>Aluk Todolo</i> sehingga muncul yang namanya: <i>rampanan kapa'</i>, <i>rampanan</i> berarti melepaskan, <i>kapa'</i> sama dengan kapas yang mengandung arti halus atau putih berarti suci, <i>kapa'</i> adalah hukum pernikahan adat Toraja</p> <p>2. ya, sebagiab besar karena fungsi dan tujuan <i>kapa'</i> adalah sebagai pegangan bagi suani istri dalam menjaga kesucian perkawinan secara adat.</p>

	<p>6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang proses perceraian dengan <i>Kapa'</i> tanpa melibatkan tokoh agama?</p> <p>7. Bagaimana jika proses perceraian melakukan pelanggaran dan tidak mampu membayar <i>Kapa'</i>, apakah dampaknya bagi yang melakukan pelanggaran?</p>	<p>3. Dampak positifnya adalah sebagai bahan acuan mengurangi tingkat perceraian karena <i>kapa'</i> merupakan mas kawin adat Toraja. Dampak negatifnya memberikan peluang kepada orang yang berada (kaya) yang gampang menebus <i>kapa'</i> yang disepakati pada saat <i>ma'rampanan kapa'</i>.</p> <p>4. proses <i>kapa'</i> dilakukan pada saat pertemuan kedua belah pihak duduk bersama dengan tokoh adat, dan yang yang memfasilitasi adalah pemimpin adat. Tujuan <i>kapa'</i> sebagai pegangan dan peringatan bagi orang yang ditinggalkan salah satu dari suami istri atau istri yang</p>
--	---	--

		<p>mengkhianati perkawinan secara adat.</p> <p>5. ini adalah hal yang wajar harus dipenuhi karena <i>kapa'</i> disepakati pada saat pertemuan adat sebelum memasuki rumah tangga. Dan <i>kapa'</i> disaksikan oleh pemangku adat dan disaksikan oleh kedua rumpun keluarga.</p> <p>6. karena bukan rananya agama tetapi <i>kapa'</i> muncul karena aturan perkawinan secara adat Toraja yang dikenal dengan <i>Tana'</i> sesuai dengan kemampuan dan kesepakatan kedua belah pihak itulah mas kawinnya secara adat bukan secara organisasi atau agama.</p>
--	--	--

		<p>7. Dampak bagi yang tidak mampu membayar <i>Kapa'</i> atau pelanggarannya, tidak ada kata tidak mampu harus dijalani karena itulah sanksi yang merusak rumah tangga yang diikat secara adat.</p>
--	--	---

Informan III

Nama	Pertanyaan	Jawaban
<p>Pdt. Mardiana Rol Kala'padang, S.Th. (Tokoh Agama)</p>	<p>1. Bagaimana pemahaman bapa/ibu tentang <i>Kapa'</i>?</p> <p>2. Apakah <i>Kapa'</i> sudah berjalan dengan fungsi dan tujuannya?</p> <p>3. Apakah <i>Kapa'</i> memberikan dampak positif atau negatif jika terus berkelanjutan, apakah dampaknya?</p> <p>4. Bagaimana proses <i>Kapa'</i> di lakukan dan apa tujuan <i>Kapa'</i> yang bapak/ibu pahami?</p> <p>5. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang proses perceraian membayar <i>Kapa'</i>?</p>	<p><i>Kapa'</i> adalah ikatan (<i>pepori</i>) yang diadakan berkaitan dengan <i>ada'</i>.</p> <p>Hal tersebut di buat dengan maksud untuk berjaga-jaga kalau dikemudian hari salah satu diantar pasangan suami istri meminta untuk pisah/cerai atau diantaranya ada yang telah menyimpang. Menurut saya, ketika ada pasangan yang berada pada ambang perceraian, tugas gereja dalam hal ini MG (Pdt, pnt, dkn) adalah mengembalikan dan mendampingi pasangan tersebut agar kembali pulih. Gereja terus berusaha untuk memegang Firman Tuhan yaitu "apa yang dipersatukan Allah tidak dapat diceraikan manusia".</p> <p>Jadi, pemberlakuan <i>Kapa'</i> tanpa melibatkan tokoh</p>

	<p>6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang proses perceraian dengan <i>Kapa'</i> tanpa melibatkan tokoh agama?</p> <p>7. Bagaimana jika proses perceraian melakukan pelanggaran dan tidak mampu membayar <i>Kapa'</i>, apakah dampaknya bagi yang melakukan pelanggaran?</p>	<p>agama (pendeta) saya kira tidak jadi soal kalau tidak dilibatkan.</p> <p>Tetapi, jika gereja dilibatkan dalam pendampingan seperti yang saya maksud diawal , yaa itu bisa. Karenan kita mau perbaiki hubungan mereka</p> <p>Tetapi jika dilibatkan untuk duduk bersama membicarakan soal perceraian mereka, dan berapa banyak hukum yang harus dibayar (<i>kapa'</i>), gereja tidak usah terlibat didalamnya. Terlibat didalamnya sama saja gereja mengajarkan bahwa cerai itu baik dan bsa dilakukan.</p>
--	---	---

Informan IV

Nama	Pertanyaan	Jawaban
<p>Pdt. Lusiana Tandi, S,Th. (tokoh agama)</p>	<p>1. Bagaimana pemahaman bapa/ibu tentang <i>Kapa'</i>?</p> <p>2. Apakah <i>Kapa'</i> sudah berjalan dengan fungsi dan tujuannya?</p> <p>3. Apakah <i>Kapa'</i> memberikan dampak positif atau negatif jika terus berkelanjutan, apakah dampaknya?</p> <p>4. Bagaimana proses <i>Kapa'</i> di lakukan dan apa tujuan <i>Kapa'</i> yang bapak/ibu pahami?</p> <p>5. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang proses perceraian membayar <i>Kapa'</i>?</p>	<p>1. Yang saya pahami dari <i>kapa'</i> adalah sebuah simbol atau tanda yang mengikat antara dua orang yaitu laki-laki dan perempuan yang menyatukan diri dalam satu rumah tangga/keluarga. <i>Kapa'</i> ini dalam kebiasaan Toraja didasarkan pada strata sosial masing-masing keluarga. Sehingga pembicaraan <i>kapa'</i> itu sangat penting saat pertemuan keluarga atau <i>ma'parampo</i></p> <p>2. Yang saya tahu dan dengar selama ini, bahwa berdasarkan kesepakatan keluarga ketika salah satu melanggar pengikat atau perjanjian dari pasangan yang telah disatukan ini maka yang melanggar itu dikenakan <i>kapa'</i> sesuai kesepakatan dalam acara <i>ma'parampo</i> sebelumnya.</p>

	<p>6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang proses perceraian dengan <i>Kapa'</i> tanpa melibatkan tokoh agama?</p> <p>7. Bagaimana jika proses perceraian melakukan pelanggaran dan tidak mampu membayar <i>Kapa'</i>, apakah dampaknya bagi yang melakukan pelanggaran?</p>	<p>3. Kalau saya melihat tentang <i>kapa'</i> ini ada dampak positif dan dampak negatifnya dampak positifnya adalah bahwa ketika pasangan itu melihat <i>kapa'</i> sebagai sebuah pengikat yang menyatukan maka mereka akan senantiasa menjaga satu sama lain dan saling setia tetapi menjadi dampak negatif mana kala <i>Kapa'</i> dilihat sebagai sesuatu yg gampang karena mereka mampu membayar <i>kapa</i> yg ditanggungkan padanya, sehingga dengan muda mreka bisa saja cari-cari alasan untuk merusak hubungan salah satu atau keduanya.</p> <p>4. Seseorang dikatakan membayar <i>kapa'</i> mana kala salah satu pasangan berkhianat terhadap hubungan suami istri yang telah disatukan. Baik kepada laki-laki Atau perempuan yang melanggar perjanjian dan akan dikenakan <i>kapa'</i></p>
--	---	--

		<p>dengan tujuan untuk memberi efek jera kepada yang melanggar atau juga dengan tujuan menyatakan bahwa apa yang mereka lakukan telah melanggar atau merusak hubungan keluarga dari kedua belah pihak suami istri.</p> <p>5. Yang saya pahami dari hal ini adalah bahwa misalnya salah satu melakukan perselingkuhan atau meninggalkan pasangannya akan sebelumnya dibisara melalui adat atau tua-tua masyarakat bersama kedua belah pihak keluarga. Melalui bisara ini maka tua-tua bisa mengambil keputusan atas masalah dari pasangan yang selingkuh dan disampaikannya bahwa keduanya akan berpisah setelah membayar <i>kapa'</i> kesepakatan sebelumnya.</p> <p>6. apapun alasannya tidak ada namanya perceraian. Dan itulah yang semestinya</p>
--	--	---

		<p>ditekankan oleh tua-tua, bahwa <i>kapa'</i> dibayar oleh yang melanggarnya betul itu ada baiknya, tetapi kalau sampai membiarkan mereka berpisa atau bercerai karena bisa membayar <i>kapa'</i> itu berarti manusia telah menceraikan apa yang disatukan Allah. Ini yang masih menjadi perjuangan kita selalu orang percaya berdasarkan Firman bahwa apa yang telah disatukan tidak boleh diceraikan. Dalam kebiasaan adat tertentu seringkali perceraian dilakukan setelah membayar <i>kapa'</i>. Dan itu yang bertentangan dengan iman kita selaku gereja. Tapi saya kira gereja terus berupaya melalui peristiwa <i>ma'parampo</i> MG diundang dengan tujuan untuk memberikan pemahaman-pemahaman sebelum melaju kelangkah selanjutnya bahwa sekaran</p>
--	--	--

		<p>gereja sudah mulai dilibatkan untuk memberi pertimbangan ketika Akan berbicara tentang <i>kapa'</i>. Kalaupun terjadi masalah dalam keluarga Kristen dan ada kesepakatan <i>kapa'</i> maka diselesaikan sesuai <i>kapa'</i> tetapi terus diupayakan untuk tidak terjadi perceraian tetapi deselsaukan secara kekeluargaan dan saling mengampuni <i>kedenni temai ullendai tu disanga</i> janji setia.</p> <p>7. Tentu mereka harus berusaha untuk membayar itu mungkin dengan meminjam dan sudah tentu mereka akan malu atas <i>kapa'</i> yang tidak bisa di bayarnya. Jika yang melanggar itu tidak bisa bayar <i>kapa'</i> ya kemungkinan dipermalukan.</p>
--	--	--

Informan V

Nama	Pertanyaan	Jawaban
<p>Daniel Tojang (Tokoh Adat)</p>	<p>1. Bagaimana pemahaman bapa/ibu tentang <i>Kapa'</i>?</p> <p>2. Apakah <i>Kapa'</i> sudah berjalan dengan fungsi dan tujuannya?</p> <p>3. Apakah <i>Kapa'</i> memberikan dampak positif atau negatif jika terus berkelanjutan, apakah dampaknya?</p> <p>4. Bagaimana proses <i>Kapa'</i> di lakukan dan apa tujuan <i>Kapa'</i> yang bapak/ibu pahami?</p> <p>5. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang proses perceraian membayar <i>Kapa'</i>?</p>	<p>1. mengapa adat dapat memisahkan karena mereka tidak takut akan Tuhan, <i>pengkaranganna</i> setan, karena <i>tolino</i> tidak dapat <i>na'passisarak</i>. adat yang menceraikan bukan agama, tapi bukan berarti adat menantang agama tapi adat dulu baru agama.</p> <p>2. ketika <i>ma'parampo</i> memang sudah di bicarakan <i>kapa'</i> yang merujuk pada 4 tana'.</p> <p>3. <i>kapa sipori</i> adat, <i>rampanan kapa'</i>. dan sudah berjalan sesuai fungsi dan tujuan.</p> <p>4. ketika pelanggar tdk mampu dibawa</p>

	<p>6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang proses perceraian dengan <i>Kapa'</i> tanpa melibatkan tokoh agama?</p> <p>7. Bagaimana jika proses perceraian melakukan pelanggaran dan tidak mampu membayar <i>Kapa'</i>, apakah dampaknya bagi yang melakukan pelanggaran?</p>	<p>kepengadilan, dan ditentukan oleh pengadilan.</p> <p>5. diharuskan untuk membayar <i>kapa'</i></p> <p>6. tujuan <i>kapa'</i>, ikatan dan mempererat pernikahan</p> <p>7. proses perceraian <i>kapa'</i> tanpa melibatkan tokoh agama, karena agama tidak dapat menceraikan</p>
--	---	---

Informan VI

Nama	Pertanyaan	Jawaban
<p>Wardono Suparman (Tokoh Adat)</p>	<p>1. Bagaimana pemahaman bapa/ibu tentang <i>Kapa'</i>?</p> <p>2. Apakah <i>Kapa'</i> sudah berjalan dengan fungsi dan tujuannya?</p> <p>3. Apakah <i>Kapa'</i> memberikan dampak positif atau negatif jika terus berkelanjutan, apakah dampaknya?</p> <p>4. Bagaimana proses <i>Kapa'</i> di lakukan dan apa tujuan <i>Kapa'</i> yang bapak/ibu pahami?</p> <p>5. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang proses perceraian membayar <i>Kapa'</i>?</p>	<p>1. <i>Kapa'</i> suatu hukum adat yang sudah berlaku dari turun temurun nenek moyang selaku orang Toraja dalam status perkawinan.</p> <p>2. <i>Kapa'</i> sudah berjalan sesuai dengan fungsi tergantung waktu dan kesepakatan yang telah di tetapkan</p> <p>3. Tujuan <i>kapa'</i> suatu peringatan kepada suami istri dalam rumah tangga untuk membina rumah tangga apabila di antara mereka melanggar.</p> <p>4. Negative: kecenderungan bagi yang melanggar.</p> <p>5. Positifnya: bisa mempertahankan keluarga</p>

	<p>6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang proses perceraian dengan <i>Kapa'</i> tanpa melibatkan tokoh agama?</p> <p>7. Bagaimana jika proses perceraian melakukan pelanggaran dan tidak mampu membayar <i>Kapa'</i>, apakah dampaknya bagi yang melakukan pelanggaran?</p>	<p>seutuhnya dari muda sampai. Karena memiliki denda dan sanksi-sanksi. Dia adalah seorang yang bertanggung jawab</p> <p>6. Proses perceraian <i>kapa'</i> dilakukan apabila dalam keluarga menyeleweng misalnya suaminya bersistri tanpa sepengetahuan istrinya (sebaliknya) maka diadakan perceraian secara <i>kapa'</i> ketika pada saat <i>ma'parampo</i> mereka diikat secara <i>kapa'</i> yang telah disetujui dari keluarga kedua bela pihak, misalnya berapa kasta <i>tana'</i> yang telah diangkat dan tergantung pada kelakuan kedua bela pihak yang melanggar pernikahan mereka.</p>
--	---	---

		<p>7. Terlibat : pemerintah, tokoh adat, keluarga dari kedua belah pihak.</p> <p>8. Tanpa melibatkan tokoh agama: semua tidak menginginkan perceraian tapi didalam melaksanakan ritual <i>kapa'</i> perceraian, tentu melalui perbuatan mereka. Manusia hidup tidak dengan unsur paksaan namun tetap mematuhi aturan yang ada.</p> <p>Agama dan adat itu tidak berlawanan,tetapi perceraian ini dilakukan secara adil, baik dari agama, pemerinah maupun adat. Ketiga ini tidak dapat dipisahkan dari sebuah perceraian tetapi memiliki aturan masing-masing.</p> <p>Semuanyatidakmenginginkan</p>
--	--	--

		<p>perceraian. Secara aturan agama atau adat tentunya melalui tahap, dalam artian tidak langsung diceraikan.</p> <p>Baik tahap dari toko agama, adat, pemerintah, tentu akan memberikan nasihat yang baik dan berupaya terlebih dahulu untuk memperbaiki atau mendamaikan.</p> <p>Dan kalau memang sudah tidak dapat diperbaiki baru di ceraikan, dan tidak bisa juga dipaksakan untuk mereka tetap bersama jika kedua nya memang sudah ingin bercerai karena adat, agama tidak dapat mempertanggung jawabkan jika dalam rumah tangga mereka sellau terjadi pertengkaran dan ketidak</p>
--	--	--

		<p>harmonisan jika perkawinan atau hubungan mereka tetap dilanjutkan (tidak dapat menanggung resiko) kecuali pasangan suami istri. Dan jika sudah di berikan nasehat yang baik dan mereka tidk mau menerimanya tidak bisa dipaksakan. Karena percuma dipertahankan kalau pasangan sudah tidak mau.</p> <p>8.Kenapa tidak melibatkan pendeta, kita selaku orang toraja tentunya memiliki adat dan kebudayaan, agama, . adat <i>sipori tondok, aluk sipori kale</i>. Adat mempunyai aturan sendiri, dan porsinya msih diadat.</p>
--	--	---

Informan VII

Nama	Pertanyaan	Jawaban
<p>Andarias Deri' (Masyarakat)</p>	<p>1. Bagaimana pemahaman bapa/ibu tentang <i>Kapa'</i>?</p> <p>2. Apakah <i>Kapa'</i> sudah berjalan dengan fungsi dan tujuannya?</p> <p>3. Apakah <i>Kapa'</i> memberikan dampak positif atau negatif jika terus berkelanjutan, apakah dampaknya?</p> <p>4. Bagaimana proses <i>Kapa'</i> di lakukan dan apa tujuan <i>Kapa'</i> yang bapak/ibu pahami?</p> <p>5. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang proses perceraian membayar <i>Kapa'</i>?</p>	<p>1. <i>kapa'</i> adalah sebuah ikatan dalam rumah tangga</p> <p>2. <i>kapa</i> terganntung dari persetujuan kedua bela pihak dalam suatu pertemuan dalam keluarga dalam arti atau tujuan <i>ma'parampo</i> dalam wilaya adat toraja</p> <p>3. dampak positif, Ketika <i>kapa'</i> ini dipegang teguh oleh pemangku Adat. Dampak negative, apabila tidak diperlakukan sesuai dengan persetujuan dari awal, tidak adanya tertulis diatas putih (surat cerai resmi dari ada) tidak dibikinkan surat pertanyaan</p>

	<p>6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang proses perceraian dengan <i>Kapa'</i> tanpa melibatkan tokoh agama?</p> <p>7. Bagaimana jika proses perceraian melakukan pelanggaran dan tidak mampu membayar <i>Kapa'</i>, apakah dampaknya bagi yang melakukan pelanggaran?</p>	<p>4. proses perceraian secara <i>kapa'</i> melakukan surat resmi dan alangka baiknya jika melakukan peceraian secara <i>kapa'</i> ada surat ketengan dari tokoh adat atau surat resmi bahwa mereka sudah bercerai secara adat. Atau melakukan pencatatan, untuk di simpan sebagai tanda bukti yang akan di pegang oleh kedua bela pihak dan di arsipkan di pemangku adat.</p> <p>5. ketika ingin melakukan perceraian secara <i>kapa'</i> jika sudah memiliki anak tidak kena sanksi <i>kapa'</i>, tetapi <i>kapa'</i> tidak memandang bahwa kalau sudah ada anak tidak di berlakukan lagi dan tujuan <i>kapa'</i> itu untuk sebagai ikatan</p>
--	---	--

		<p>atau <i>pepori</i> lan tananan <i>dapo'</i>.</p> <p>Makanya untuk memberlakukan <i>kapa'</i> siapa yang di anggap bersalah dalam proses perceraian itu yang di kena <i>kapa'</i>, tetapi ada yang bermaksud bahwa untuk <i>kapa'</i> itu dua-duanya menanggung namun itu tidak boleh diberlakukan. Namun harus membayar sesuai dengan ketentuan yang sudah di sepakati atau ditentukan dalam pertemuan sebelumnya.</p> <p>6. perceraian <i>kapa'</i> tanpa melibatkan toko agama: perceraian memang tidak di inginkan oleh agama, tetapi pengadilan atau hukum bisa saja dengan ketentuan-</p>
--	--	---

		<p>ketentuan yang berlaku (agama tidak dapat memisahkan karena ada pepatah tidak dapat di pisahkan kecuali maut). Gereja tidak ikut.</p> <p>7. jika tidak mampu membayar <i>kapa'</i>. Jika salah satu di antara mereka tidak mampu membayar <i>kapa'</i> maka dibawa ke pengadilan. diselesaikan namun tetap berpegang pada ketentuan adat harus tetap membayar.</p>
--	--	---

Informan VIII

Nama	Pertanyaan	Jawaban
<p>Prop. Yuspin Bura, S.Th. (masyarakat)</p>	<p>1. Bagaimana pemahaman bapa/ibu tentang <i>Kapa'</i>?</p> <p>2. Apakah <i>Kapa'</i> sudah berjalan dengan fungsi dan tujuannya?</p> <p>3. Apakah <i>Kapa'</i> memberikan dampak positif atau negatif jika terus berkelanjutan, apakah dampaknya?</p> <p>4. Bagaimana proses <i>Kapa'</i> di lakukan dan apa tujuan <i>Kapa'</i> yang bapak/ibu pahami?</p> <p>5. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang proses perceraian membayar <i>Kapa'</i>?</p>	<p>1. Se jauh yang saya tahu <i>kapa'</i> merupakan sanksi/hukuman yang harus dibayar oleh seorang yang melakukan kesalahan dlm suatu ikatan pernikahan sehingga menyebabkan pernikahan. Penentuan <i>kapa'</i> sendiri berdasarkan status sosial pasangan yang melakukan perkawinan (<i>tana'</i>)</p> <p>2. Praktik <i>Kapa'</i> tidak diberlakukan lagi jadi untuk memberi pandangan tentang sudah berjalan sesuai fungsi dan tujuannya sulit untuk mengemukakan hal itu.</p> <p>3. Menurut saya <i>kapa'</i> bisa memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya pasangan akan berusaha untuk mempertahankan kehidupan rumah tangga mereka karena tidak mau membayar <i>kapa'</i>.</p>

	<p>6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang proses perceraian dengan <i>Kapa'</i> tanpa melibatkan tokoh agama?</p> <p>7. Bagaimana jika proses perceraian melakukan pelanggaran dan tidak mampu membayar <i>Kapa'</i>, apakah dampaknya bagi yang melakukan pelanggaran?</p>	<p>Namun bisa membawa dampak negatif terlebih jika mereka punya kemampuan untuk membayar <i>kapa'</i> tersebut.</p> <p>4. Yang saya tahu kesepakatan <i>kapa'</i> diadakan saat <i>ma'parampo</i> dengan ketentuan harus membakar babi. Menurut hemat saya sebenarnya <i>kapa'</i> ada untuk memperkuat ikatan perkawinan agar tidak mudah terjadi perceraian</p> <p>5. Jika ada yang kedapatan salah maka dia akan membayar <i>kapa'</i>. Namun tentu bukan perceraian yg menjadi keinginan para tokoh agama juga tokoh-tokoh masyarakat.</p> <p>6. proses perceraian <i>kapa'</i> tetapi tentu ada upaya yg dilakukan untuk memperbaiki ikatan perkawinan yang tentunya akan memanggil dan melibatkan tokoh agama dan</p>
--	---	---

		<p>tokoh masyarakat dan tentu dalam upaya itu keinginan kita ialah hubungan perkawinan kembali baik (<i>dipasule langngan banua</i>)</p> <p>7. Seharusnya ini menjadi beban bagi yg melanggar dan seharusnya itu menjadi pegangan bagi mereka untuk tidak melakukan pelanggaran dlm perkawinan dan menjaga keutuhan keluarga mereka</p>
--	--	---

Informan IX

Nama	Pertanyaan	Jawaban
Hermin Monica, S.Th. (Masyarakat)	<p>1. Bagaimana pemahaman bapa/ibu tentang <i>Kapa'</i>?</p> <p>2. Apakah <i>Kapa'</i> sudah berjalan dengan fungsi dan tujuannya?</p> <p>3. Apakah <i>Kapa'</i> memberikan dampak positif atau negatif jika terus berkelanjutan, apakah dampaknya?</p> <p>4. Bagaimana proses <i>Kapa'</i> di lakukan dan apa tujuan <i>Kapa'</i> yang bapak/ibu pahami?</p> <p>5. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang proses perceraian membayar <i>Kapa'</i>?</p>	<p>1. <i>kapa'</i> adalah sanksi perkawinan adat yang disepakati oleh kedua belah pihak apabila bercerai dikemudian hari.</p> <p>2. kalau menurut saya mungkin dibeberapa tempat melaksanakan hal itu tapi khusus dikampung ini pelaksanaan <i>kapa'</i> tidak maksimal berjalan dengan baik.</p> <p>3. proses <i>kapa'</i> itu dilaksanakan dengan cara meminta kedua belah pihak untuk hadir dalam pertemuan adat yang dilakukan kemudian diberikan sanksi sesuai</p>

	<p>6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang proses perceraian dengan <i>Kapa'</i> tanpa melibatkan tokoh agama?</p> <p>7. Bagaimana jika proses perceraian melakukan pelanggaran dan tidak mampu membayar <i>Kapa'</i>, apakah dampaknya bagi yang melakukan pelanggaran?</p>	<p>dengan apa yang diputuskan saat pertemuan adat sebelumnya bahwa kalau mereka bercerai ada denda yang harus dibayar misalnya dilihat dari <i>strata/tana'</i> suami tersebut berapa kerbau yang harus dibayar atauka seperti yang terjadi di kampung-kampung disini biasanya ada babi.</p> <p>4. tujuan dari <i>kapa'</i> ini untuk mengikat perkawinan secara adat sebagai pegangan.</p> <p>5. menurut saya hal ini yang keliru mengapa, karena adat itu tidak bisa dipisahkan dari gereja sehatrusnya berjalan beriringan dan kalau itu rumang tangga diberkati secara Kristen/diberkati oleh</p>
--	---	---

		<p>pendeta kembali kita melihat apa kata firman Tuhan tidak boleh diceraikan manusia dan yang menjadi pegangan kita hanya Alkitab bukan berdasarkan takut membayar kerbau.</p> <p>6. yaa.. mengapa tidak bisa berusaha mempertahankan rumah tangga kalau memang tidak bisa memenuhi untuk membayar <i>kapa'</i> dan yang saya lihat disini/ dikampung sebenarnya mampu membayar <i>kapa'</i> namun ada satu pihak yang mengatakan saya tidak akan menerima itu karena alasan mengingat anak-anak mereka dan beranggapan bahwa kalau</p>
--	--	---

		dia menerima <i>kapa'</i> itu artinya dia menjual/menukar kerbau dengan anaknya.
--	--	--